

Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Alquran Hadis

Arlina¹, Annisa Oktafera², Alya Wira Maharani³, Nur Adilah Rangkuti⁴, Anisa Putri⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : arlina@uinsu.ac.id, annisaoktavera@gmail.com, nuradilahrangkuti358@gmail.com,
aliyawiramaharani@gmail.com, annisaidris050121@gmail.com

P-ISSN : 2745-7796

e-ISSN : 2809-7459

Abstract.

Strategi pembelajaran inkuiri bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan memecahkan masalah sendiri. Strategi pembelajaran inkuiri menitikberatkan pada peserta didik diberi kebebasan dalam berfikir secara kritis yaitu dengan cara mencari data sendiri dan memecahkan suatu masalah sendiri untuk mencapai pembelajaran yang lebih menarik serta murid merasakan keterlibatannya di dalam pembelajaran. pembelajaran inkuiri ini sangat penting bagi siswa, karena siswa dituntut untuk memiliki ikatan yang luas atau bebas, dengan pembelajaran yang mereka lakukan, dengan pendekatan inkuiri ini mereka akan mendapatkan dan menemukan ide-ide yang baik dan bermanfaat serta kekompakan dalam mewujudkan tali, menjalin silaturahmi dengan grup yang terdiri dari beberapa orang. Dr. H. Zuchri Abdussamad dalam bukunya dengan judul “Metode Penelitian Kualitatif”, terdapat bahwa metode yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif yang berarti mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan analisis. Strategi pembelajaran inkuiri ini dapat merangsang cara berpikir anak yang lebih aktif. Melalui strategi pembelajaran inkuiri peserta didik dapat berpikir secara independensi dan mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam berpikir. Maka strategi pembelajaran inkuiri sangat baik bagi peserta didik karena peserta didik dapat kesempatan untuk berpendapat dan dilatih dalam memecahkan masalah secara independen.

Keywords: metode kualitatif, tujuan inkuiri, manfaat

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan strategi pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang pendidik. Strategi pembelajaran sangat diperlukan seorang pendidik karena merupakan salah satu tugas pendidik menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, seperti contoh, jika pendidik menggunakan metode berceramah pasti akan sangat membosankan, oleh sebab itu gunakan strategi pembelajaran yang lain seperti dengan menggunakan audio visual, PPT dan lainnya . Menurut Riyanto,

strategi pembelajaran adalah suatu siasat pendidik agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta dapat mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara peserta didik dengan berbagai unsur pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Riyanto, 2012).

Pendidikan memiliki peran penting dan fungsi strategis untuk mencerdaskan anak bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia (Islam, 2019).

Oleh sebab itu diperlukan strategi untuk menjadi sarana membuka portal

pikiran peserta didik bahwa ilmu yang dipelajari memiliki tujuan dan bermakna untuk keberlangsungan hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik (Mulyani, 2012).

Salah satu masalah pokok di dalam pembelajaran di dalam pendidikan formal adalah lemahnya proses pembelajaran sehingga berakibat pada rendahnya daya serap peserta didik seperti pembelajaran yang monoton terlalu banyak bercerita yang membuat siswa bosan sehingga anak menjadi malas untuk berfikir dan belajar. Dalam proses pembelajaran siswa kurang mendapatkan motivasi di kelas untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam berpikir. Di dalam kelas siswa dipaksa untuk menimbun informasi tanpa diarahkan untuk memahami informasi yang ada di ingatannya dan menghubungkannya di keseharian orang-orang.

Pada tahapan belajar mengajar pada penyampaian bahan untuk mengajar guru hanya mengarahkan peserta didik untuk mencatat, menghafal, menguasai materi pelajaran namun tidak diarahkan dalam proses berpikir analisis, kritis dan sistematis (Siregar, 2018).

Menggunakan proses pembelajaran dalam berpikir analisis, kritis dan sistematis harapannya siswa dapat mengembangkan

kreativitasnya dan kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Proses perkembangan belajar peserta didik memiliki kecenderungan beranjak dari hal-hal yang konkret. Peserta didik memandang bahwa sesuatu yang dipelajari akan dibutuhkan, terpadu dan manipulatif. Belajar merupakan proses aktif dan berorientasi dalam tujuan pembelajaran.

Masalah lemahnya pengetahuan peserta didik dalam memahami konsep dan keterampilan. Secara penguasaan konsep dan keterampilan masih sangat kurang karena cara berpikir serta mengembangkan kegiatan pembelajaran (Barsihannor, 2014). Guru memiliki tugas yang cukup berat yaitu membimbing, mengajar dan melakukan implementasi kurikulum.

Keberhasilan peserta tidak hanya sekedar duduk di bangku sekolah saja akan tetapi dengan proses belajar. Jadi dalam mengajar perlu adanya kecerdasan guru agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari pada itu penting menggunakan cara yang bagus dalam pembelajaran. Dalam melatih kreativitas dan kemampuan berpikir siswa dilakukan melalui pendekatan ilmiah. Pendekatan dapat dilakukan dengan melakukan strategi pembelajaran yang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mencari informasi mengenai

analisis konsep strategi pembelajaran inkuiri yang terdapat di ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran inkuiri adalah siasat guru dalam mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran. Kunandar menjelaskan bahwa strategi inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik didorong untuk aktif dan mencari konsep-konsep dan prinsip-prinsip mereka sendiri. Guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dalam melakukan percobaan atau eksperimen yang memungkinkan bagi peserta didik menemukan sendiri data yang akan diperoleh.

Menurut Wina Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir kritis, analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah tersebut (Haddade, 2021). Model dari strategi pembelajaran inkuiri adalah mendefinisikan masalah-masalah dengan merumuskan hipotesis, merancang percobaan atau eksperimen, mengumpulkan data fakta, dan menarik kesimpulan dari masalah-masalah tersebut, seperti halnya siswa di perintahkan oleh pendidik untuk mengutarakan apa yang ia alami terhadap sebuah pertanyaan dari pendidik tersebut.

METODE

Berdasarkan penelitian di SD Negeri yang terletak di kota Serdang Bedagai ini, hasil data dengan memakai metode kualitatif dalam pembelajaran inkuiri atau dengan berdasarkan pendekatan konstruktivistik merupakan pendekatan yang dimana pendekatan ini menganjurkan agar siswa dapat meluapkan ide-ide baru dari hasil sebuah pemikiran, sehingga perubahan tersebut dapat mengubah cara proses belajar siswa/I dengan baik (Dedikbud, 1993)

Penelitian ini juga diharuskan untuk mengumpulkan data dengan cara guru harus mendata semua anak didiknya yang berbicara dengan bahasa yang belum pernah di dengar sebelumnya tetapi baik artinya (kuantitatif) lalu akan di proses dalam kualitatif interpretative (Nur & Utami, 2022), proses ini berguna untuk melihat seberapa tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar siswa di kelas (Panenn, 2005).

Dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan inkuiri ini, dengan cara seorang guru harus menyebarkan sub judul dan membagi beberapa kelompok dalam 1 kelas dan guru harus memberikan sedikit intruksi kepada siswa di antaranya adalah siswa di bebasakan untuk berfikir tentang suatu hal yang berkaitan dengan judul dan harus dengan penjelasannya, maka dengan begitu wawasan si peserta didik akan berkembang dengan beriring berjalannya

waktu.

Menurut pandangan dari penelitian ini dapat di simpulkan juga bahwa pendekatan inkuiri ini sering dilakukan dengan mata pelajaran Matematika dan ada beberapa mata pelajaran umum lainnya, di karenakan pada mata pelajaran Matematika telah di temukan rumus-rumus baru yang akan mengubah cara atau proses suatu pembelajaran di sekolah agar lebih mudah di ingat dan lebih mudah di fahami. Pembelajaran yang digunakan dengan cara pendekatan inkuiri adalah berpatokan atau mendominan kepada murid, yaitu murid dengan kelompoknya akan mencari sebuah solusi dari suatu (Dahar, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Inkuiri berarti persoalan atau menyelidiki pengecekan permasalahan tersebut. Dalam model inquiry ini adalah proses belajar mengajar yang akan mendapatkan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan suatu fakta dengan tidak adanya campur tangan dari seorang guru (Sumantri, 1999).

Proses belajar mengajar dengan metode inquiry adalah cara mengetahui dengan cara yang optimal segala kesanggupan peserta didik agar dapat memecahkan dan menganalisis suatu hal dengan cara berdiskusi secara terang

sehingga dapat memecahkan sebuah masalah sendiri dengan semangat, dan tidak takut salah. Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (SD) seorang pendidik bekerja buat mengayomi seluruh siswanya pada proses belajar mengajar secara tertib. Dengan begitu wajib terdapat arahan dari guru kepada seluruh siswa dapat melakukan pembelajaran dalam proses sebuah karya dari siswa itu sendiri (Al-tabani, 2015).

Proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran inquiry yaitu suatu aktifitas yang berperan aktif pada siswa yang prosesnya dilakukan dengan cara berkelompok yang saling bekerja sama, yang mana siswa melakukan penemuan tentang suatu hal secara kelompok, pada proses pembelajaran inquiry dalam menjawab soal dan meneliti jawaban-jawaban Dan mengkaji isi pertanyaan temanya dapat dijawab secara aktif dalam kelompok (Wina, 2009).

Proses pembelajaran akan terlihat bermanfaat pada saat peserta didik diberi kebebasan berfikir secara kritis yaitu dengan apa yang di lihatnya dan dengan apa di teliti olehnya sendiri berdasarkan dari ayoman seorang guru. Berdasarkan analisis terhadap apa yang rumuskan oleh (Sagala, 2010) mengatakan yaitu pengembangan kesanggupan untuk menyelesaikan proses suatu masalah tematis siswa yaitu dengan

pembelajaran memakai proses belajar mengajar inkuiri berbentuk pembelajaran lebih baik, dengan kesanggupan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tematik siswa untuk mencapai pembelajaran dengan cara professional.

Pokok proses belajar inkuiri yaitu peserta didik yang melakukan pertanyaan (inquire) lalu di paparkan dengan suatu permasalahan yang meragukan, samar (kurang jelas), atau peristiwa yang rumit (*discrepant event*). Peserta didik mempunyai keahlian untuk mengkaji cara berpikirnya, cara berasumsi dapat dilakukan dengan cara di tuntun atau diarahkan kepada peserta didik, selain itu juga proses pembelajara inkuiri bisa lebih berarti dan bagus apabila dilaksanakan dengan cara berkelompok (Sitiatava, 2013) berpendapat bahwa, keahlian peserta didik dalam mendapatkan jawaban dalam menyelesaikan masalah dengan itu peserta didik akan melatih untuk selalu berasumsi dalam tahap pembelajaran tersebut.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri hal itu dapat menjadikan siswa agar lebih semangat dan berfikir secara kritis, itu berguna agar peserta didik memakai akal daya tangkap juga memotivasi peserta didik untuk percaya diri dalam mengutarakan pendapat.

Dengan begitu niscaya secara

bertahap akan memperbaiki tata cara pembelajaran siswa yang pertama-tama siswa untuk menyerap penjelasan dari pendidik saja. Maka dari itu dalam tahapan penerapan metode inkuiri siswa utama untuk berpendapat dan dilatih untuk dapat memecahkan suatu permasalahan secara mandiri yaitu jawaban peserta didik yang berupa suatu hal yang di pertanyakannya pada tahapan pembelajaran sedang berjalan (Winatapura, 2005).

Proses Pembelajaran yang bersungguh-sungguh adalah suatu proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mempelajari suatu hal dengan secara baik. Ketika peserta didik mempelajari suatu hal dengan baik, maknanya mereka dapat menguasai dengan kegiatan-kegiatan dari proses pembelajaran tersebut. Dengan begitu peserta didik secara baik peserta didik dapat mengasah pikiran, yaitu untuk mendapatkan intisari dari sebuah materi, dapat mencari penyelesaian masalah, dan peserta didik dapat menemukan hal yang perdana peserta didik menganalisis ke dalam suatu masalah yang terdapat dalam lingkungan yang bersifat fakta (*real*) (Tri Anni, 2005).

Dengan melakukan peoses belajar mengajar secara bersungguh-sungguh, peserta didik diminta untuk ikut bersama dalam berlangsungnya tahapan belajar mengajar, bukan sekedar bentuk psikologis

yaitu termasuk juga berperan penting pada jasmani siswa tersebut. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih baik sehingga hasil belajar dapat diperbaiki .

Pembelajaran akan lebih berguna jika siswa diberi peluang untuk berkerja sama di dalam berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengerjakan persoalan pada daerah lingkungan sekolah (Rusman, 2011) Menyampaikan pada tahapan kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan belajar mengajar yang mempersiapkan peluang pada peserta didik agar terbiasa mengetahui hal baru dengan sendirinya atau melakukan kegiatan sendiri. Kerja sama yang dikerjakan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik tersebut memahami juga menguasai (Oemar, 2011).

Dengan mengerjakan secara diskusi bersama itu, peserta didik menerapkan ilmu, dan wawasan, dan cara sikap yang baik. Pengkajian yang dilaksanakan pada (Setiasih, Shanty Della, 2016) yaitu terkait bahwa meninggikan nilai peserta didik dengan menggunakan model inkuiri dalam hasil penelitian ini menunjukkan melakukan aspek proses belajar mengajar dengan metode inkuiri bisa meninggikan nilai pengetahuan dan juga baik pada peserta didik terutama bahan mengajar dan hasil belajar.

Terdapat tahapan-tahapan pada pembelajaran inkuiri ketika belajar mengajar berlangsung, yaitu:

1. Orientasi, pendidik mengumpulkan siswa teliti pada aktifitas belajar mengajar berlangsung di dalam kelas secara berkelompok (Sugiono, 2010). Pada tahap ini pendidik menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan pada pembelajaran inkuiri ini (Muhammad, 2011). Contoh: “Hari ini kita akan mempelajari Alquran Hadis yang harus dilakukan:
 - a. Harus meresume dari buku yang berjudul “Alquran dan Hadis pedoman hidupku”.
 - b. Selanjutnya tuliskan resume tersebut kedalam selembar kertas.
 - c. Lalu presentasikanlah hasil resume kelompok masing-masing kedepan kelas.
 - d. Setelah mempresentasikan resume, guru akan memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok. Kelompok terbaik mendapatkan nilai 90-100 (A), kelompok yang mendapatkan 80-85 (B), dan kelompok yang mendapatkan 70-75 (C). Penilaian sesuai dengan kelengkapan resume dari tiap-tiap kelompok.

- e. Guru harus memberikan kesimpulan dari mata pelajaran hari ini.
2. Solusi permasalahan, siswa diberikan lebih dari satu persoalan dan penyelesaian jawaban yang masih belum terpecahkan (Sani, 2013), seperti pendidik menyiapkan beberapa pertanyaan yang bersifat teka-teki lalu dipecahkan oleh peserta didik (Margono, 2010).
Contoh: “Tuliskan resume dari judul (Alquran dan Hadis pedoman hidupku) serta berikan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari di berikan waktu 10 menit”
 3. Penyelesaian, setelah pendidik memberikan persoalan, siswa akan menyerahkan balasan yang masih belum tepat sampai persoalan itu membutuhkan faktanya, hasil yang mereka dapat lalu di presentasikan oleh semua kelompok ke depan kelas secara bergantian (Herlina, 2019).
Contoh : “Semua kelompok yang sudah meresume, membawa hasil resume mereka kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya di mulai dari kelompok 1 terlebih dahulu”
 4. Mengumpulkan informasi, siswa untuk diayomi dan untuk memecahkan persoalan dan mengkaji informasi menurut penyelesaian yang di dapatnya (A.Jacobden, 2009).
Contoh : “Bagi yang sudah presentasi, hasil resume di berikan kepada guru”
 5. Menghitung masukan agar persoalan yang akan ditemukan siswa lalu dipakai menurut sesuai dengan kebenarannya yang terdapat untuk mendapatkan tanggapan dari pertanyaannya (Dini, 2013).
Contoh : “ Guru menanyakan tentang manfaat Alquran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari yang jawabannya sudah di presentasikan, dan kelompok yang menjawab akan diberikan nilai plus oleh guru”
 6. Tahapan ringkasan inti, menjadi penyelesaian ujung untuk menyerahkan balasan berlandaskan persoalan tersebut dapat melewati tahapan uji kemampuan (Majid, 2013).
Contoh: “Guru menyuruh 1 siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini”
- Tahapan pembelajaran diatas dapat dilihat dengan seksama yaitu tahapan belajar mengajar dengan menggunakan metode inkuiri bertabuh baik dengan hipotensi berpendapat pada setiap siswa. Maka dari itu,

tahap proses belajar mengajar inkuiri lebih efisien oleh pendidik agar mengarahkan kemahiran cara pengetahuan dengan baik dalam siswa.

Berpengetahuan bagus dalam pendengar yang memiliki potensi, sebuah argumen diberikan tahapan arahan pada tahap penyelesaian persoalan, menyampaikan tujuan penyelesaian, menyerahkan kesimpulan dan mengumpulkan dampak yang sering terjadi dan dikerjakan waktu sebelumnya (Scholaria, 2016). Pada tahap ini pasti sering pada pemakaian tahap belajar mengajar dengan metode inkuiri guna menunjukkan siswa untuk mengarahkan kebiasaan berpendapat yang bagus.

Agar membawa kemampuan berpendapat dengan baik siswa dan pendidik dapat juga membentuk suatu kemahiran berpendapat baik siswa dengan mengutarakan lebih dari satu persoalan pada tahapan belajar mengajar pada siswa. guru menjadi penting untuk mengajak dan memberikan pengarahan baik bagi peserta didik.

Tugas guru pada tiap tahap harus mampu memberikan ruang pada peserta didik untuk memajukan kemampuan untuk melakukan tahap persoalan masalah. Pada tahap pendahuluan guru dituntut untuk mampu melibatkan peserta didik

memberikan pembelajaran, tanya jawab, dan kemampuan untuk berkelompok.

Guru harus mampu menumbuhkan perhatian pada peserta didik dengan memberikan gambaran kepada peserta didik untuk mengajak peserta didik memperhatikan, dan menunjukkan dan menjelaskan gambar tersebut.

Dalam implementasi pembelajaran, pada dasarnya pendekatan inkuiri ialah menerapkan pendekatan konstruktivistik yang berarti pembelajaran bersifat generatif, di mana setiap siswa adalah subyek belajar, diberi kebebasan untuk menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan hubungan antara apa yang telah dimiliki, diketahui, dipercayai, dengan fenomena, ide, atau informasi baru yang dipelajari. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran siswa telah membawa pengertian dan pengetahuan awal yang harus ditambah, dimodifikasi, diperbaharui, direvisi, dan diubah oleh informasi baru yang diperoleh dalam proses pembelajaran (Sugiono, 2010).

Proses belajar tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dan interaksi, karena tanggapan dan aktivitas berjalan seiring secara terbuka dan komunikatif. Ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas di mana ilmu pengetahuan tersebut dikonstruksikan dengan baik dan di mana makna diciptakan, serta dari komunitas budaya di mana pengetahuan

penyebaran dan diterapkan. Dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri ini siswa akan dihadapkan pada suatu problem yang harus diamati, dipelajari, dan dicermati, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya memahami konsep dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri ini peserta didik akan dipaparkan pada suatu permasalahan yang harus dilihat, difahami, dan dimengerti, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan pengetahuan konsep mata pelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara logika apabila peserta didik menumbuhkan keikutsertaan dalam proses pembelajaran, maka secara mekanis akan menumbuhkan pengetahuan proses belajar mengajar, terdapat di ujung permasalahan pasti dapat progres hasil kemampuan berfikir siswa tersebut dengan maksimal. Untuk mengutarakan proses belajar mengajar itu pendidik dapat mengakumulasi dan mengambil dari suatu bukti seperti peristiwa dan kata-kata yang sering di gunakan sehari-hari (ucapan, pembicaraan, pernyataan) dan tidak banyak bukti berdasarkan jumlah yaitu merupakan dampak percobaan yang berperan, menyokong semangat yaitu seperti kata-kata yang sering digunakan (ucapan, pembicaraan, maupun karakter).

Bukti yang tergabung di kaji dengan

cara induktif dan kualitatif interpretatif, untuk memperhatikan sebesar tahapan keikutsertaan siswa dalam menghadiri proses belajar mengajar. Bertambah luas tahapan keikutsertaan dalam proses belajar mengajar di perkirakan bertambah luas juga tahapan pemikiran tentang suatu sumber dan aturan dari pembelajaran yang diberikan. Agar makin mengasikkan agar tambah siap, oleh karena itu proses belajar mengajar dengan metode inkuiri harus diawali oleh pendidik dengan menyiapkan proses belajar mengajar; menyediakan media belajar mengajar, dan melakukan aktifitas belajar mengajar secara maksimal.

Dengan demikian, guru berperan sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dapat mengukur berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dengan pendekatan inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri dapat merangsang cara berpikir peserta didik sebab strategi inkuiri menitikberatkan pada peserta didik yang lebih aktif sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator yang berarti peserta didik mendapatkan kebebasan dalam berpikir kritis, keahlian dalam membuat argumentasi dari pemikiran sendiri, melatih berasumsi, serta melatih peserta didik dalam menemukan jawaban sendiri dan melatih kemampuan individu yang mumpuni.

Strategi inkuiri ini dapat membangkitkan minat belajar siswa karena peserta didik memiliki keleluasaan dalam berpikir, berasumsi, mencari jawaban dan berargumentasi.

Melalui strategi pembelajaran inkuiri peserta dapat mengeluarkan kemampuannya dan melatih peserta didik menjadi lebih independensi. Hal ini menjadi menarik untuk peserta didik. Peserta didik tidak hanya sebagai penonton yang berarti hanya diam dan mendengarkan namun lebih daripada itu peserta didik dapat menunjukkan kreativitasnya dalam berpikir dan praktik dalam pembelajaran (Mulyaningsih, 2012).

Ketika peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran maka tidak ada celah untuk mereka bermain berbeda ketika peserta didik hanya sekedar mendengarkan gurunya. Ada celah bagi mereka untuk mengobrol, bermain, menghayal dan lain-lain. Hal ini dapat mengurangi minat belajar peserta didik. Akan tetapi ketika peserta didik diarahkan untuk aktif dan mencari sendiri jawaban dari masalah yang diberikan. Maka peserta didik akan disibukkan untuk mencari, berpikir, berasumsi, dan berargumen.

Hasil Penelitian

Jadi strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keahlian peserta didik dalam mendapatkan jawaban dalam

menyelesaikan masalah. Peserta didik akan terlatih untuk selalu berasumsi dalam tahap pembelajaran tersebut. Proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi inkuiri dapat menjadikan peserta didik lebih semangat dalam belajar dan melatih peserta didik berfikir secara kritis.

Berpikir kritis sangat berguna bagi peserta didik. Dengan berpikir kritis, peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir dan daya tangkap juga memotivasi peserta didik untuk percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya. Maka pada strategi inkuiri siswa akan diberikan kesempatan untuk berpendapat dan dilatih untuk dapat memecahkan suatu permasalahan secara mandiri.

No	Kelas	Penugasan	Jumlah Guru yang Menerapkan
1	1-2	Menjawab pertanyaan langsung dari pendidik, setelah baca buku beberapa menit	4 orang
2	3-4	Menuliskan jawaban atas	5 orang

		permasalahan yang diberikan oleh pendidik	
3	5-6	Meresume atas permasalahan dan mempresentasikan kedepan kelas	5 orang

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode inkuiri learning Al-qur'an hadis dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan inkuiri ini, dengan cara seorang guru harus menyebarkan sub judul dan memebagi bebrapa kelompok dalam 1 kelas dan guru harus memberikan sedikit intruksi kepada siswa diantaranya adalah siswa di bebaskan untuk berfikir tentang suatu hal yang berkaitan dengan judul dan dengan harus penjelasannya, maka dengan begitu wawasan peserta didik akan berkembang dengan beriring berjalannya waktu.

Menurut pandangan dari penelitian ini dapat disimpulkan juga bahwa pendekatan inkuiri ini sering dilakukan dengan mata

pelajaran Alquran Hadis da nada beberapa mata pelajaran umum lainnya, dikarenakan pada mata pelajaran Matematikatelah ditentukan rumus-rumus baru yang akan mengubah cara atau proses suatu pembelajaran di sekolah agar lebih diingat dan lebih mudah difahami. Stone yang di gunakan dengan cara pendekatan inkuiri adalah patokan atau dominan kepada murid yaitu, murid dengan kelompoknya akan mencari sebuah solusi dari sesuatu.

Dari hasil rumusan pada penelitian penerapan strategi inkuiri dalam proses belajar mengajar ini dapat di simpulkan bahwa pada proses pembelajaran inkuiri harus dilakukan oleh guru dan siswa, guru yang harus berperan dalam mengontruksi siswa dalam.

penerapan pembelajaran ini, dalam proses pembelajaran inkuiri ini yang harus dilakukan, pertama, guru harus tahu materi apa yang akan di sampaikan saat berjalannya proses balajar mengajar, kedua, guru harus memberikan intruksi kepada siswa harus bagaimana, guna agar siswa tersebut faham maksud si guru tersebut, ketiga, guru harus memantau kinerja si siswa, memantau agar siswa tidak bermain-main dalam proses pembelajaran, keempat, guru harus membiarkan siswa melatih wawasannya dengan kristis, jangan di marahi walaupun

pertanyaan tersebut tidak berhubungan dengan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jacobden, P. E. dan D. K. (2009). Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa. *Pendidikan*.
- Al-tabani, T. (2015). Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. *Pendidikan*.
- Barsihannor, B. (2014). *Al-Qur'an dan Isu Kontemporer (Telaah Kritis atas Pemikiran Hermeneutika Muhammad Syahrur)*. repositori.uin-alauddin.ac.id. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/81/>
- Dahar, R. . (1993). Teori-teori Belajar. *Pendidikan*.
- Dedikbud. (1993). . Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. *Pendidikan*.
- Dini, L. (2013). Pendekatan Inquiry Based Learning. *Pendidikan*.
- Haddade, H. (2021). *Strategi Pemberdayaan Madrasah Berbasis Masyarakat*. repositori.uin-alauddin.ac.id. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21421/1/HasyimHaddade.pdf>
- Herlina, V. (2019). Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner. *Pendidikan*.
- Islam, R. H. H. & S. (2019). INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan*.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. *Pendidikan*.
- Margono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Pendidikan*.
- Muhammad, A. (2011). Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan*.
- Mulyani, L. (2012). ANALISIS PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY & DISCOVERY DI TK ISLAM SEMESTA KHATULISTIWA PONTIAN. *Pendidikan*.
- Mulyaningsih. (2012). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. *Pendidikan*.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial* <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrsb/article/view/109>
- Oemar, H. (2011). Proses Belajar Mengajar. *Pendidikan*.
- Panenn, P. (2005). Pembelajaran Orang Dewasa. *Pendidikan*.
- Riyanto, Y. (2012). Paradigma Baru Pembelajaran. *Pendidikan*.
- Rusman, D. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Pendidikan*.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. *Pendidikan*.
- Sani, R. A. (2013). Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum. *Pendidikan*.
- Scholaria. (2016). Pembelajaran Inkuiri. *Pendidikan*.
- Setiasih, Shanty Della, D. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan*.
- Siregar, D. (2018). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V MI NW KELAYU JORONG. *Pendidikan*.
- Sitiatava, P. R. (2013). Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. *Pendidikan*.
- Sugiono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. *Pendidikan*.
- Sumantri, M. (1999). Strategi Pembelajaran. *Pendidikan*.
- Tri Anni, C. (2005). Psikologi Belajar.

Pendidikan.

Wina, S. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Pendidikan.*

Winatapura, U. S. (2005). Strategi Belajar Mengajar. *Pendidikan.*